

ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK *BELEDAG* DI DESA AWILUAR KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

ADDED VALUE ANALYSIS OF *BELEDAG CHIP* AGROINDUSTRY COMPANY IN AWILUAR VILLAGE, LUMBUNG DISTRICT CIAMIS REGENCY

LUQI HEISTUWINO^{1*}, DINI ROCHDIANI², DAN BUDI SETIA³

¹Fakultas Pertanian , Universitas Galuh

²Fakultas pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail: luqideon2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya nilai tambah agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.585.679,72 dan penerimaan Rp 3.240.000.00, sehingga memperoleh pendapatan Rp 1.654.320,28. (2) Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis yaitu Rp 8.745 per kilogram.

Kata Kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Nilai Tambah, Keripik *Beledag*.

ABSTRACT

The objectives of the study were to determine: (1) the cost, revenue, and income, and (2) The added value. The method of the study was a case study on the "Dua Putra" beledag chips agroindustry in Awiluar Village, Lumbung District, Ciamis Regency. The results showed that: (1) The costs incurred by the "Dua Putra" beledag chips agroindustry in one production process was Rp 1.585.679,72, and the revenue was Rp 3.240.000.00, thus the income was Rp 1.654.320,28 (2) The added value obtained by the "Dua Putra" beledag chip was Rp. 8,745 per kilogram.

Keywords: cost, revenue, profit, added value, beledag chips

PENDAHULUAN

Agroindustri berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, mengingat bahwa sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Agroindustri pada usaha skala kecil ataupun rumah tangga menjadi salah satu agroindustri yang dapat mendukung perekonomian Indonesia menuju

perubahan dari sektor pertanian menuju basis ekonomi non pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada barang dan jasa, kesempatan kerja, dan pendapatan hidup yang lebih baik (Ismi, 2010 dalam Imran et al, 2014).

Nilai tambah merupakan penambahan suatu nilai komoditi yang

terjadi karena adanya proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Konsep dari nilai tambah adalah suatu perubahan nilai suatu komoditas pertanian yang terjadi adanya perlakuan terhadap suatu input pada suatu proses produksi. Nilai tambah secara kuantitatif adalah nilai tambah dari meningkatnya kesempatan kerja, pengetahuan dan keterampilan SDM (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Agroindustri keripik *beledag* merupakan industri pengolahan ubi kayu menjadi keripik beledag. Ubi kayu diolah menjadi keripik *beledag* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari ubi kayu dan mempunyai harga jual yang tinggi. Nilai tambah ubi kayu menjadi keripik *beledag* dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha (Maryam, dkk, 2020).

Industri rumah tangga Dua Putra adalah industri yang cukup besar dan berbeda dari industri pengolahan keripik *beledag* lainnya, karena industri rumah tangga Dua Putra memiliki berbagai varian rasa, yaitu rasa original, keju, cabe ijo, cabe merah, balado, dan rumput laut. yang dipasarkan ke beberapa wilayah yaitu Ciamis, Majalengka, Bandung dan Kuningan.

Pengembangan agroindustri keripik *beledag* Dua Putra masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang masih terbatas, tingginya biaya produksi, dan teknologi yang digunakan masih tradisional. Usaha agroindustri keripik *beledag* Dua Putra berskala kecil, sedangkan dari tahun ke tahun jumlah biaya-biaya produksi semakin naik, kemudian sebagian besar pelaku agroindustri di Indonesia terutama agroindustri skala kecil, jarang memperhitungkan secara terperinci biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan besarnya pendapatan sebenarnya yang mereka peroleh tidak bisa diketahui secara pasti. Bahkan banyak pelaku agroindustri mencampur keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya, padahal pengolahan ubi kayu menjadi keripik *beledag* memberikan pendapatan bagi perajin keripik beledag dan memberikan nilai tambah dari pengolahan tersebut. Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

2. Besarnya nilai tambah agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri keripik ubi kayu “*Beledag Dua Putra* ” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik keripik *beledag* Dua Putra yang dijadikan responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh terhadap 1 orang pemilik agroindustri keripik *beledag*. Agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” merupakan hanya

satu-satunya agroindustri yang memproduksi keripik *beledag* secara *continue* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Menurut Arikunto (2012), sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Rancangan Analisis Data

Untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan *agroindustri beledag Dua Putra* di Desa Awiluar digunakan analisis biaya dan pendapatan sebagai berikut :

1. Biaya *agroindustri beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

$$TFC = Total Fixed Cost \text{ (biaya total tetap)}$$

$$TVC = Total Variabel Cost \text{ (biaya variabel total)}$$

2. Penerimaan *agroindustri beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P_y = Harga Produk (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

3. Pendapatan *agroindustri beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

4. Untuk menganalisis nilai tambah dihitung dengan rumus Hayami (1987

	Variabel	Nilai
I.	Output, Input, dan Harga	
1.	Hasil Produksi (Kg/proses produksi)	(1)
2.	Bahan baku (Kg/prosers produksi)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (2)
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7.	Upah rata-rata (Rp/HOK)	(7)
II.	Pendapatan Dan Keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)
9.	Nilai Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	(9)
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a)= (5) x (7)
	b. Bagian tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = 11a – 12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III.	Balas Jasa Faktor Produksi	
14.	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) –(8)
	a. Pendapatn Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Biaya

Biaya produksi adalah korbanan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang diukur

dengan uang atau rupiah. Biaya produksi dalam agroindustri keripik *beledag* merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap dalam agroindustri keripik *beledag* terdiri atas biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) dan penyusutan alat. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam agroindustri keripik *beledag* terdiri atas sarana produksi dan biaya tenaga kerja, dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi. besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik *beledag* Dua Putra dalam satu kali proses produksi Rp. 1.585.679,72 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp. 78.644,42 dan biaya variabel Rp. 1.507.035,30.

2) Analisis Penerimaan dan Pendapatan pada Agroindustri Keripik *Beledag* Dua Putra

total produksi keripik *beledag* adalah 72 kg, dengan harga Rp. 45.000 per kilogram, sehingga penerimaan agroindustri keripik *beledag* dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 3.240.000.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan atau pendapatan agroindustri keripik *beledag* diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi. total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri keripik *beledag* Rp. 1.585.679,72

kemudian penerimaan Rp. 3.240.000,00, sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik *beledag* dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 1.654.320,28.

3) Analisis Nilai Tambah

Adanya pengolahan lebih lanjut dari ubi kayu mentah menjadi keripik *beledag* memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha agroindustri keripik *beledag* Dua Putra. Melalui analisis ini dapat diketahui distribusi nilai tambah terhadap tenaga kerja dan pengusaha. Dasar perhitungan dalam analisis nilai tambah pada agroindustri keripik *beledag* menggunakan per satuan kilogram ubi kayu sebagai bahan baku utama dengan harga saat penelitian yaitu Rp. 2.000,00 per kilogram.

mengolah keripik *beledag* dalam satu kali proses produksi diperlukan bahan baku ubi kayu sebanyak 200 kg per proses produksi yang menghasilkan keripik *beledag* sebanyak 72 kg per proses produksi. Harga bahan baku ubi kayu yaitu Rp 2.000 per kilogramnya. Banyaknya keripik *beledag* yang dihasilkan dan input bahan baku di dapat faktor konversi sebesar 0,36 yang menunjukkan bahwa setiap satu kilogram ubi kayu yang diolah menghasilkan keripik *beledag* sebanyak 0,36 kilogram. Besar kecilnya faktor

konversi dipengaruhi kualitas bahan baku. Semakin besar faktor konversinya maka semakin produktif pengolahannya.

Proses pengolahan bahan baku dalam satu kali proses produksi diperlukan 12 HOK per proses produksi dengan upah sebesar Rp 34.583,33 per HOK. Pada agroindustri pengolahan keripik beledag di Keripik beledag ‘Dua Putra’ para pengusaha banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga.

Koefisien tenaga kerja diperoleh dengan membagi jumlah tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi yaitu 0,06. Nilai koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram bahan baku atau jumlah tenaga kerja yang diserap dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik beledag.

Pengolahan ubi kayu menjadi keripik beledag membutuhkan sumbangan input lain rata-rata Rp 3.455. Sumbangan input lain adalah biaya penunjang dan bahan bakar per kilogram bahan baku. Biaya bahan penunjang adalah Rp 691.00 dari 200 kg ubi kayu. Jadi dari satu kilogram keripik beledag dibutuhkan bahan penunjang sebesar Rp 3.455, sehingga sumbangan input lainnya adalah Rp 3.455.

Nilai output menunjukkan nilai produk yang dihasilkan dari pengolahan satu kilogram bahan baku yaitu Rp 16.200 yang merupakan hasil perkalian antara faktor konversi dengan harga output. Harga keripik beledag per kilogramnya adalah Rp 45.000. nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan satu kilogram bahan baku jadi sebesar Rp 10.745 per kilogram artinya setiap satu kilogram input (ubi kayu) akan menghasilkan output (keripik beledag) sebesar Rp 10.745.

Rasio nilai tambah terhadap nilai output sebesar 66,32% per proses produksi. Pendapatan tenaga kerja untuk mengolah bahan baku keripik beledag adalah Rp 2.075 per kilogram bahan baku. Besarnya persentase bagian pendapatan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 19,31%. Pendapatan tenaga kerja merupakan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu kilogram bahan baku. Besarnya pendapatan tergantung dari bahan baku yang diolah dan tingkat upah yang ditetapkan oleh pengusaha. Dilihat dari persentase bagian pendapatan tenaga kerja maka pendapatan dipengaruhi oleh koefisien tenaga kerja, semakin besar nilai koefisien maka akan semakin besar imbalan yang diterima pekerja.

Keuntungan diperoleh dengan mengurangi pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh pengusaha dari pengolahan satu kilogram ubi kayu menjadi keripik beledag adalah Rp 8.670 dengan persentase tingkat keuntungan 80,68%. Keuntungan dapat diartikan sebagai nilai tambah bersih yang diterima pengusaha dalam satu kali proses produksi per kilogram bahan baku yang diolah karena sudah tidak mengandung imbalan atau pendapatan tenaga kerja.

Marjin merupakan selisih nilai output dengan harga bahan baku yang merupakan total balas jasa terhadap pemilik faktor produksi. Marjin yang didapatkan adalah Rp 14.200 per kilogram bahan baku, yang selanjutnya didistribusikan untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 14,61 % atau Rp 2.075 dan sumbangan bahan penunjang 24,33% atau Rp 3.455 serta keuntungan usaha 61,05% atau Rp 8.670.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh *Agroindustri Keripik Beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dalam satu

kali proses produksi adalah Rp 1.585.679,72 dan penerimaan Rp 3.240.000,00, sehingga memperoleh pendapatan Rp 1.654.320,28.

2. Nilai tambah yang diperoleh *Agroindustri Keripik Beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis yaitu Rp 10.745 per kilogram.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan usaha *Agroindustri Keripik Beledag Dua Putra* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis perlu terus dikembangkan dengan cara meningkatkan jumlah produksi, sehingga pendapatannya meningkat, karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 2011-2015*. Jakarta. <http://www.bps.go.id/> (diakses pada 10 Maret 2021).
- Daniel, M. 2010. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Desa Awiluar. 2021. *Profil Desa Awiluar*. Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis. 2021. *Laporan Tahunan Tanaman Ubi Kayu*. Dinas Pertanian. Ciamis.

- Hayami, H. Yujiro and Vermon W. Ruttan, 1987. *Agricultural Development An International Perspective*. The Johns Hopkins Press. Baltimore and London.
- Imran, S., Murtisari, A., dan Murni, N.K. 2014. *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal. Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol 1 (4):207-212.
- Ismini. 2010. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong di Perusahaan "Mickey Mouse" di Malang*. Agrika, Vol 4 No 2. . Diakses tanggal 22 Maret 2021.
- Mangunwidjaja dan Sailah. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marimin dan Magfiroh, N. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan keputusan dalam Manajemen Rantai*. IPB Press. Bogor.
- Maulidah. 2013. *Paradigma Baru Pengembangan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT. Loji Griya Sarana. Bogor.
- Mulawarman. A. 2009. *Konsep nilai Tambah Syariah: Pengertian dan Definisi Nilai Tambah (62-konsep-nilai-tambah-syariah-pengertian-definisi-nilai-tambah-bagian-pertama.htm)*. Diakses tanggal 14 Maret 2021.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Persada. Bogor.
- Nurlaila, S. 2009. *Analisis Marjin Pemasaran Ubi Kayu di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, Skripsi (Tidak Dipublikasi)*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prasasto, S. 2008. *Aspek Produksi Keripik Singkong*. <http://WordPress.com>. diakses pada hari Senin 22 Maret 2021.
- Raharja. Setiawan, dan Isaska. 2013. *Analisis usaha Agroindustri Kerupuk Singkong di Kota Wisata Batu*. Jurnal. Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Raharja. Setiawan, dan Isaska. 2013. *Analisis usaha Agroindustri Kerupuk Singkong di Kota Wisata Batu*. Jurnal. Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Rizki, R.P. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha tani, Pemasaran dan Nilai Tambah Ubi Kayu di Desa Cikeas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rodjak, A. 2007. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Saragih, B. 2010. *Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Profesor Bungaran Saragih*. IPB Pre or.
- Soehyono, F. Rochdiani, D. dan Yusuf, MN. 2014. *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Suatu Kasus di Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar)*. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Ciamis.
- Soetrisno, Anik, S dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayu Media. Malang.
- Sulaiman dan Natawidjaja. 2018. *Analisis Nilai Tambah*

Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas Di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Ciamis.

Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Widiastuti, Nurdjanah, dan Utomo. 2020. *Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) Menjadi Kelanting Sebagai Snack Lokal*. Skripsi. Program Studi Magister Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Lampung.